GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 3 | Nomor 1 | Mei 2025 | E-ISSN : 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci.v3i1.9607

Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok A melalui Media Kotak Kata Bergambar dalam Penelitian Tindakan Kelas

Author:
Nur Kholida Juliani[1]
Fahruddin[2]
Aulia Dwi Amalina Wahab[3]
Baik Nilawati Astini[4]

Afiliasi:
Universitas Mataram[1,2,3,4]

Corresponding email
nurkholidajuliani23@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 02-09-2026

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Latar belakang: Sebagian anak Kelompok A1 TK Permata Hati Islamic Preschool mengalami kesulitan mengenali huruf, menyusun kata, dan mencocokkan kata dengan gambar. Tujuan: Mendeskripsikan perbaikan pembelajaran menggunakan media Kotak Kata Bergambar dan perubahan capaian membaca awal antarsiklus. Metode: Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing tiga pertemuan, pada 16 anak usia 4–5 tahun. Data observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif. Hasil: Pada Siklus I, dua anak (12,50%) berada pada kategori Belum Berkembang, 11 anak (68,75%) Mulai Berkembang, dan tiga anak (18,75%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH); belum ada anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada Siklus II, sembilan anak (56,25%) mencapai BSH dan tujuh anak (43,75%) mencapai BSB. Ketuntasan kelas meningkat dari 18,75% menjadi 100%, atau 81,25 poin persentase, melampaui indikator keberhasilan 80%. Kesimpulan: Paket tindakan menggunakan media, variasi permainan, kesempatan mandiri, dan pendampingan diikuti peningkatan deskriptif capaian membaca awal pada kelas yang diteliti. Temuan tidak memisahkan pengaruh media dari komponen tindakan lainnya.

Kata kunci: anak usia dini; membaca awal; kotak kata bergambar; penelitian tindakan kelas

Pendahuluan

Kemampuan membaca awal pada anak usia dini mencakup pengenalan simbol dan bunyi huruf serta hubungan antara kata dan maknanya. Ganarsih et al. (2022) mengkaji kemampuan tersebut pada anak usia 4–5 tahun melalui sejumlah aspek pengenalan huruf, suku kata, dan hubungan kata dengan gambar. Dalam pembelajaran kelas, pengenalan membaca perlu disesuaikan dengan kemampuan anak dan disajikan melalui aktivitas yang memberi kesempatan untuk mengamati, merespons, dan berpartisipasi.

Media visual dapat membantu guru menghadirkan hubungan antara simbol tertulis dan objek yang dikenali anak. Halimatussa'diyah dan Fahruddin (2017) mengembangkan Big Book untuk stimulasi membaca permulaan pada Kelompok B. Kusumaningtyas et al. (2022) meneliti kartu kata bergambar pada kelompok usia yang sama melalui desain satu kelompok pretest–posttest. Temuan tersebut mendukung penggunaan media sebagai sarana stimulasi, tetapi penerapannya pada anak Kelompok A perlu mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kebutuhan bantuan.

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 3 | Nomor 1 | Mei 2025 | E-ISSN : 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci.v3i1.9607

Observasi awal di kelas A1 TK Permata Hati Islamic Preschool menunjukkan bahwa dari 16 anak usia 4–5 tahun, sekitar empat anak telah memperlihatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca suku kata sederhana dengan baik. Anak lain masih mengalami kesulitan menggabungkan huruf dan mencocokkan kata dengan gambar secara mandiri. Pembelajaran sebelumnya menggunakan LKPD, buku bacaan, poster, dan peniruan bunyi huruf. Catatan awal ini bersifat deskriptif dan belum disajikan dalam skor atau kategori yang sebanding dengan pengukuran antarsiklus; karena itu, jumlah empat anak tersebut tidak diperlakukan sebagai nilai dasar ketuntasan kelas.

Dalam penelitian ini, media Kotak Kata Bergambar berupa wadah yang memadukan kartu huruf dan gambar untuk kegiatan mengamati, mengenali huruf awal, menyusun huruf atau suku kata, dan mencocokkan kata dengan gambar. Media serupa telah dikaji melalui Kofabar oleh Riswandi dan Fitria (2023), KOKABAR oleh Latifah et al. (2023), serta Smart Box oleh Putri et al. (2024). Penelitian ini menempatkan media tersebut dalam proses perbaikan tindakan kelas, sehingga perhatian diarahkan pada perubahan langkah pembelajaran dan capaian anak selama dua siklus.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbaikan pembelajaran menggunakan media Kotak Kata Bergambar dan perubahan capaian membaca awal dari Siklus I ke Siklus II pada anak Kelompok A1 TK Permata Hati Islamic Preschool. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana tindakan pembelajaran diperbaiki berdasarkan refleksi Siklus I dan bagaimana distribusi kategori kemampuan membaca awal berubah setelah perbaikan tersebut. Kontribusi penelitian berupa dokumentasi strategi perbaikan pembelajaran pada kelas yang diteliti.

Studi Literatur

Media kotak kata dan kartu bergambar memiliki kesamaan dalam menghubungkan tulisan dengan representasi visual, tetapi bentuk media dan cara penggunaannya perlu dibedakan. Kofabar memadukan kotak alfabet dan gambar, sedangkan KOKABAR dikembangkan untuk perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun (Riswandi & Fitria, 2023; Latifah et al., 2023). Pembelajaran berbantuan kartu juga dapat disertai pengenalan bunyi dan pembentukan kata, sebagaimana dikaji Istiqomah et al. (2023) dalam metode fonik berbantuan flash card. Penelitian ini tidak menguji mekanisme visual, motorik, atau fonologis secara terpisah.

Riswandi dan Fitria (2023) menggunakan desain satu kelompok pretest–posttest pada 15 anak Kelompok B, sedangkan Kusumaningtyas et al. (2022) menerapkan desain serupa pada 10 anak. Putri et al. (2024) mengkaji Smart Box pada 16 anak Kelompok B1. Latifah et al. (2023) melaksanakan penelitian pengembangan KOKABAR yang mencakup penilaian ahli, respons guru, dan uji penggunaan oleh anak. Cakupan penelitian tersebut menunjukkan pentingnya membedakan validasi produk, uji penggunaan, dan perbaikan tindakan pembelajaran.

Penggunaan media bergambar dalam PTK juga telah dilaporkan oleh Setyadhani (2015) pada anak Kelompok B. Dengan bertolak dari penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada dokumentasi perbaikan tindakan untuk anak Kelompok A1 usia 4–5 tahun, khususnya perubahan variasi permainan, pilihan kosakata, kesempatan menyusun huruf secara mandiri, serta pendampingan guru. Hasilnya dimaknai sebagai pengalaman perbaikan praktik kelas, dengan ruang lingkup yang terbatas pada konteks penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses dan capaian pembelajaran di kelas. Orientasi perbaikan praktik tersebut sejalan dengan uraian Pahleviannur et al. (2022). Desain mengikuti model Kurt Lewin melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dua siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan pada setiap siklus. Tindakan Siklus II disusun berdasarkan kendala yang ditemukan pada Siklus I.

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 3 | Nomor 1 | Mei 2025 | E-ISSN : 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci.v3i1.9607



Gambar 1 Tahapan PTK Kurt Lewin dalam pelaksanaan dua siklus

Peserta penelitian adalah 16 anak Kelompok A1 usia 4–5 tahun, terdiri atas delapan anak laki-laki dan delapan anak perempuan, di TK Permata Hati Islamic Preschool, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Guru kelas berperan sebagai pelaksana tindakan. Observasi pra-tindakan dilakukan pada Februari–Maret 2026, sedangkan pelaksanaan dua siklus dilaporkan berlangsung pada April–Mei 2026.

Perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan media Kotak Kata Bergambar. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru yang memuat 19 aspek pada kegiatan awal, inti, dan penutup, serta lembar observasi kemampuan membaca awal anak. Enam indikator observasi meliputi menyebutkan simbol huruf A–Z, mengenal bunyi huruf, mengenali bunyi huruf awal suatu kata, membaca suku kata sederhana, merangkai suku kata menjadi kata, dan mencocokkan kata dengan gambar. Indikator tersebut diperlakukan sebagai aspek operasional yang dinilai dalam penelitian ini, bukan pernyataan bahwa semua anak usia 4–5 tahun wajib menguasai seluruh keterampilan tersebut.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi pembelajaran. Analisis kuantitatif menggunakan rekapitulasi akhir kategori kemampuan membaca awal pada setiap siklus serta jumlah skor aktivitas guru pada setiap pertemuan. Kategori yang dilaporkan meliputi Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata. Catatan pengamatan dan refleksi digunakan untuk menjelaskan kendala serta perubahan tindakan. Tidak dilakukan uji signifikansi statistik.

Rata-rata aktivitas guru dihitung dengan membagi jumlah skor 19 aspek pengamatan dengan 19. Persentase anak pada setiap kategori dihitung dari jumlah anak dalam kategori tersebut dibagi 16, kemudian dikalikan 100%. Hasil perhitungan disajikan dengan pembulatan dua desimal. Rekapitulasi kategori yang tersedia digunakan sebagaimana dilaporkan; skor individu dan rubrik terperinci tidak tersedia untuk penghitungan ulang klasifikasi. Dengan demikian, persentase yang disajikan menunjukkan distribusi kategori anak dan bukan persentase skor kemampuan individu.

Pada tahap revisi pelaporan, ChatGPT (OpenAI) digunakan untuk membantu pemeriksaan aritmetika rata-rata dan persentase dari rekapitulasi yang telah tersedia. Bantuan ini tidak menghasilkan data pengamatan anak baru. Pemeriksaan akhir terhadap rekapitulasi dan lembar observasi tetap menjadi tanggung jawab penulis.

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 3 | Nomor 1 | Mei 2025 | E-ISSN : 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci.v3i1.9607

Ketuntasan kelas dihitung sebagai jumlah anak pada kategori BSH dan BSB dibagi 16, kemudian dikalikan 100%. Indikator keberhasilan tindakan adalah ketuntasan kelas minimal 80%. Dengan jumlah peserta 16 anak, batas tersebut memerlukan sekurang-kurangnya 13 anak. Perbandingan utama dilakukan antara Siklus I dan Siklus II. Catatan pra-tindakan digunakan untuk menggambarkan kebutuhan pembelajaran dan tidak diperlakukan sebagai pengukuran awal yang setara dengan hasil antarsiklus.

Hasil

Observasi pra-tindakan pada Februari–Maret 2026 memperlihatkan kesulitan sebagian anak dalam mengenali dan membedakan huruf, menyebutkan bunyi huruf, serta membaca suku kata. Catatan awal juga menggambarkan perhatian dan partisipasi yang belum stabil. Namun, skor individu dan distribusi kategori pra-tindakan dengan instrumen yang sama tidak tersedia dalam data yang disajikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menghitung besarnya perubahan dari pra-tindakan ke Siklus I dan tidak menyamakan sekitar empat anak dalam catatan awal dengan kategori BSH atau BSB.

Hasil Siklus I

Siklus I terdiri atas tiga pertemuan dengan tema tumbuhan dan subtema buah-buahan, menggunakan kosakata apel, kiwi, jeruk, melon, dan nanas. Guru mengajak anak mengamati gambar, menyebutkan huruf awal, menyusun huruf menjadi suku kata atau kata, membaca bersama, dan mencocokkan kata dengan gambar. Pada pengamatan kelas, anak menunjukkan ketertarikan pada bentuk dan warna media, tetapi sebagian masih membutuhkan bantuan dalam menyusun huruf. Rata-rata skor aktivitas guru meningkat dari 2,47 pada pertemuan pertama menjadi 2,79 dan 3,16 pada pertemuan berikutnya (Tabel 1).

Tabel 1 Skor aktivitas guru pada setiap pertemuan

Siklus	Pertemuan	Skor	Rata-rata
I	I	47	2,47
I	II	53	2,79
I	III	60	3,16
II	I	65	3,42
II	II	68	3,58
II	III	73	3,84

Pada Siklus I, dua anak (12,50%) berada pada kategori BB, 11 anak (68,75%) pada kategori MB, dan tiga anak (18,75%) pada kategori BSH; belum ada anak pada kategori BSB (Tabel 2). Ketuntasan kelas sebesar 18,75% belum memenuhi indikator keberhasilan 80%. Hasil ini menggambarkan capaian Siklus I dan belum membuktikan peningkatan terhadap pra-tindakan. Refleksi menunjukkan bahwa sebagian anak masih memerlukan bantuan untuk menyusun huruf menjadi kata, belum konsisten membedakan huruf vokal dan konsonan, serta mudah teralihkan perhatiannya.

Hasil Siklus II

Siklus II terdiri atas tiga pertemuan setelah refleksi Siklus I. Kosakata yang digunakan meliputi mangga, durian, pepaya, dan pisang. Perbaikan mencakup variasi permainan dan kosakata, kesempatan menyusun huruf secara lebih mandiri, serta motivasi dan pendampingan bagi anak yang mengalami

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 3 | Nomor 1 | Mei 2025 | E-ISSN : 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci.v3i1.9607

kesulitan. Dengan demikian, perubahan tindakan melibatkan media beserta cara penggunaannya dan dukungan guru. Rangkaian perbaikan berdasarkan kendala Siklus I dirangkum pada Tabel 3.

Pada Siklus II, rata-rata skor aktivitas guru berturut-turut adalah 3,42; 3,58; dan 3,84 (Tabel 1). Distribusi capaian anak berubah menjadi sembilan anak (56,25%) pada kategori BSH dan tujuh anak (43,75%) pada kategori BSB, tanpa anak pada kategori BB atau MB. Ketuntasan kelas mencapai 100%, meningkat 81,25 poin persentase dari Siklus I. Berdasarkan data kategori yang dilaporkan, indikator keberhasilan minimal 80% tercapai dan tindakan dihentikan pada Siklus II. Perubahan tersebut merupakan peningkatan deskriptif antarsiklus.

Tabel 2 Distribusi kategori kemampuan membaca awal antarsiklus

Kategori	Siklus I (Jumlah)	Siklus I (%)	Siklus II (Jumlah)	Siklus II (%)
Belum Berkembang (BB)	2	12,50%	0	0,00%
Mulai Berkembang (MB)	11	68,75%	0	0,00%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	18,75%	9	56,25%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0,00%	7	43,75%
Jumlah	16	100%	16	100%
Ketuntasan kelas (BSH + BSB)	3	18,75%	16	100,00%

Tabel 3 Refleksi Siklus I dan perbaikan tindakan Siklus II

Temuan refleksi Siklus I	Perbaikan pada Siklus II	Batas interpretasi
Sebagian anak masih memerlukan bantuan menyusun kata	Kesempatan menyusun secara lebih mandiri serta pendampingan bagi anak yang kesulitan	Tingkat bantuan dan kemandirian belum dilaporkan per anak
Perhatian mudah teralihkan	Penambahan variasi permainan dan kosakata serta motivasi	Perhatian tidak diukur dengan instrumen tersendiri
Pembedaan huruf belum konsisten	Penggunaan kosakata baru dalam rangkaian kegiatan membaca	Capaian tiap indikator belum dipisahkan dalam rekapitulasi

Pembahasan

Perbandingan antarsiklus menunjukkan perubahan distribusi capaian membaca awal pada kelas yang diteliti. Ketuntasan kelas meningkat dari tiga menjadi 16 anak, sedangkan kategori BB dan MB tidak lagi muncul pada Siklus II. Temuan ini mendukung tercapainya indikator keberhasilan tindakan berdasarkan rekapitulasi kategori yang dilaporkan. Tanpa skor pra-tindakan yang sebanding, hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan peningkatan yang konsisten sejak sebelum tindakan.

Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa rangkaian kegiatan mengamati gambar, mengenali huruf, menyusun kata, dan mencocokkan tulisan memberi anak kesempatan berlatih secara berulang. Perbaikan Siklus II juga memberi ruang lebih besar untuk mencoba secara mandiri dan memperoleh

Volume: 3 | Nomor 1 | Mei 2025 | E-ISSN : 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci.v3i1.9607

bantuan ketika diperlukan. Penjelasan ini merupakan interpretasi atas tindakan dan catatan kelas; penelitian tidak mengukur pengaruh setiap komponen secara terpisah. Perubahan perhatian atau antusiasme juga dibaca sebagai hasil pengamatan, tanpa menyatakannya sebagai luaran psikologis yang telah diuji.

Arah perubahan capaian sejalan dengan laporan penggunaan kartu kata bergambar dan media kotak pada penelitian terdahulu (Kusumaningtyas et al., 2022; Putri et al., 2024). Namun, perbedaan usia, instrumen, dan desain membatasi perbandingan langsung. Kenaikan skor aktivitas guru berlangsung bersamaan dengan perubahan capaian anak, tetapi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat di antara keduanya. Hasil penelitian lebih tepat dikaitkan dengan paket tindakan pembelajaran yang mencakup media, variasi permainan, latihan berulang, kesempatan mandiri, dan pendampingan.

Keterbatasan penelitian

Penelitian terbatas pada satu kelas dengan 16 anak tanpa kelompok pembanding. Analisis menggunakan rekapitulasi kategori, sedangkan skor individu, rubrik terperinci, bukti kelayakan instrumen, kesepakatan antarpenilai, dan aturan penentuan nilai akhir siklus tidak tersedia dalam dokumentasi yang dianalisis. Ketepatan klasifikasi BSH dan BSB serta konsistensi pemberian bantuan tidak dapat dinilai ulang. Skor pra-tindakan yang sebanding, rincian durasi pertemuan, dan catatan kehadiran juga tidak tersedia. Perbedaan kosakata antarsiklus, latihan berulang, pengalaman belajar di luar tindakan, serta pendampingan guru dapat turut memengaruhi capaian. Tidak ada pengukuran tindak lanjut. Oleh karena itu, temuan dibatasi pada perubahan distribusi kategori yang dilaporkan selama dua siklus, tanpa menyimpulkan pengaruh media secara terpisah atau generalisasi ke kelas lain.

Kontribusi dan arah penelitian berikutnya

Kontribusi praktis penelitian berupa dokumentasi perubahan tindakan berdasarkan refleksi kelas pada anak usia 4–5 tahun. Guru yang mengadaptasinya perlu mempertahankan aturan penilaian yang konsisten, membedakan respons mandiri dari respons dengan bantuan, serta menyesuaikan kegiatan dengan kesiapan anak. Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih dari satu kelas, menyajikan data awal dan antarsiklus dengan instrumen yang sama, menggunakan penilaian oleh pengamat berbeda, serta menguji pemeliharaan kemampuan dan penggunaan kosakata yang tidak dilatihkan.

Kesimpulan

Paket tindakan pembelajaran menggunakan media Kotak Kata Bergambar diikuti peningkatan deskriptif capaian membaca awal dari Siklus I ke Siklus II pada 16 anak Kelompok A1 TK Permata Hati Islamic Preschool. Jumlah anak pada kategori BSH meningkat dari tiga menjadi sembilan anak, sedangkan kategori BSB meningkat dari nol menjadi tujuh anak. Ketuntasan kelas naik dari 18,75% menjadi 100%, atau 81,25 poin persentase, sehingga indikator keberhasilan tindakan minimal 80% tercapai pada Siklus II. Temuan ini mendukung penggunaan rangkaian tindakan tersebut sebagai pengalaman perbaikan pembelajaran pada kelas yang diteliti; hasilnya tidak membuktikan pengaruh media secara terpisah maupun signifikansi statistik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini atas dukungan akademik selama penelitian dan penulisan artikel. Terima kasih juga disampaikan kepada TK Permata Hati Islamic Preschool atas izin, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.

Etika penelitian

Pelaksanaan penelitian memperoleh izin sekolah. Artikel menyajikan data anak dalam bentuk agregat tanpa mencantumkan nama atau foto anak. Informasi mengenai persetujuan orang tua atau wali, kesediaan

Volume: 3 | Nomor 1 | Mei 2025 | E-ISSN : 2987-9264 | DOI: 10.47709/geci.v3i1.9607

anak, serta persetujuan atau pengecualian etik institusi tidak tersedia dalam dokumentasi yang menjadi dasar pelaporan ini; status persetujuan tersebut tidak dapat dipastikan.

Referensi

Ganarsih, A. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2022). Profil kemampuan membaca permulaan anak usia 4–5 tahun. *Kumara Cendekia*, 10(3), 186–195. https://doi.org/10.20961/kc.v10i3.56350

Halimatussa'diyah, F., & Fahruddin. (2017). Pengembangan media Big Book untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B PAUD Tanwirul Qulub tahun ajaran 2016/2017. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). https://doi.org/10.17509/cd.v8i2.10534

Istiqomah, R., Sumiharsono, R., & Triwahyuni, E. (2023). Pengaruh penggunaan metode fonik berbantuan flash card terhadap perkembangan bahasa anak dan kemampuan membaca awal anak TK. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1415–1424. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.456

Kusumaningtyas, N. F., Astini, B. N., Fahruddin, & Rachmayani, I. (2022). Pengaruh penggunaan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 123–130. https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2373

Latifah, S. N., Dewi, M. S., & Sulyandari, A. K. (2023). Pengembangan media pembelajaran kotak kata dan gambar (KOKABAR) untuk perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2). https://jim.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/22324

Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati. (2022). *Penelitian tindakan kelas.* Pradina Pustaka. https://books.google.com/books?id=2iaIEAAAQBAJ

Putri, M. M., Ismiatun, A. N., & Rosyadi, A. F. (2024). Pengaruh media Smart Box terhadap kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B1 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 99–105. https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1584

Riswandi, F. N., & Fitria, F. (2023). Implementasi media Kofabar terhadap kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B. *Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 61–65. https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.741

Setyadhani, R. L. (2015). *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di kelas B1 TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/15785/